

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DI INDONESIA TAHUN 2023

Silvana Yohana Nabut¹, Ika Fitri Febriyanti², Handika Febriyanto³, Yanuiza Arisma⁴

S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Saran Informatika

silvanayohana21@gmail.com, ikaaafitrii15@gmail.com,
dikahandika1426@gmail.com, rismaayanuiza@gmail.com

Abstract

Analisis dalam penelitian ini berfokus pada hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan penerimaan pajak pada 33 Provinsi di Indonesia periode 2023 serta dampaknya secara statistik. Dalam menganalisis, peneliti menggunakan metode kuantitatif, karena pendekatan ini memungkinkan pengukuran hubungan antara variable secara objektif berdasarkan numerik. Penelitian ini mengolah data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dengan bantuan perangkat lunak SPSS 24. Sebelum dilakukan analisis utama, data diuji menggunakan asumsi klasik untuk memastikan validitas model regresi, dan hasilnya menunjukkan data berdistribusi normal serta bebas dari gejala multikolinieritas dan heteroskedastisitas, sehingga model regresi dapat digunakan. Temuan analisis mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berdampak besar secara statistik terhadap penerimaan perpajakan, dengan nilai koefisien (nilai sig. = 0,095 > 0,05), sehingga secara individu pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi penerimaan pajak. Namun, koefisien regresi sebesar 5,605 menunjukkan adanya hubungan yang positif. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi tetap memberikan kontribusi terhadap peningkatan penerimaan pajak, meskipun pengaruhnya belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik. Hasil ini juga menunjukkan bahwa faktor lain diluar pertumbuhan ekonomi kemungkinan memiliki peran lebih dominan dalam menentukan besarnya penerimaan pajak di Indonesia.

Kata Kunci : Akuntansi Perpajakan, Pertumbuhan Ekonomi, Penerimaan Pajak, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis

Abstract

The analysis in this study focusses on the relationship between economic growth and tax revenue in 33 provinces in Indonesia during the 2023 period, as well as its statistical impact. In analysing, the researcher used a quantitative method because this approach allows for the objective measurement of the relationship between variables based on numerical data. This research processes secondary data published by the Central Bureau of Statistics (BPS) with the assistance of SPSS 24 software. Before the main analysis was conducted, the data was tested using classical assumptions to ensure the validity of the regression model. The results showed that the data was normally distributed and free from multicollinearity and heteroskedasticity, indicating that the regression model could be used. The analysis findings indicate that economic growth does not have a statistically significant impact on tax revenue, with a coefficient value (sig. value = 0.095 > 0.05), meaning that individually, economic growth does not affect tax revenue. However, the regression coefficient of 5.605 indicates a positive relationship. Thus, economic growth continues to contribute to increased tax revenue, although its impact is not yet strong enough to be statistically significant. This result also indicates that factors other than economic growth likely play a more dominant role in determining the amount of tax revenue in Indonesia.

Keywords: Tax Accounting, Economic Growth, Tax Revenue, Classical Assumption Testing, Hypothesis Testing.

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism checker no 1247

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pajak merupakan pendapatan utama bagi negara yang berperan signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta menjaga stabilitas ekonomi. Bagian terbesar pendapatan pajak diperuntukkan untuk mendanai program pemerataan infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan transportasi publik yang menjadi landasan bagi perkembangan ekonomi berkelanjutan. Pajak juga digunakan untuk membiayai program sosial seperti pendidikan dan kesehatan. Dengan pendanaan untuk program-program tersebut, pemerintah mampu membangun ekonomi yang adil dan berkelanjutan yang secara langsung berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Salah satu jenis pajak yang turut membantu perekonomian adalah pajak daerah. Pajak daerah adalah salah satu sumber pendapatan daerah yang krusial bagi pemerintah untuk menjalankan penguatan otonomi daerah yang autentik, aktif, dan dapat dipertanggungjawabkan, dengan penekanan pada daerah tingkat II (Martaviona & Nurhalimah, 2023). Sebagaimana peran pajak secara umum, pendapatan pajak yang diperoleh pemerintah daerah digunakan untuk meningkatkan sarana dan prasarana publik serta mendorong pemberdayaan ekonomi tingkat daerah. Menurut data, realisasi penerimaan pajak daerah di Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan tren positif dengan rata-rata nasional mencapai 63,18% dari total pagu APBD, bahkan beberapa daerah seperti Kota Tangerang mencatat pencapaian hingga Rp 2 triliun untuk total pajak dan retribusi. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kontribusi masing-masing daerah, berikut disajikan tabel data realisasi penerimaan pajak daerah setiap provinsi di Indonesia pada tahun 2023.

Tabel 1 Rasio Penerimaan Pajak Daerah

PROVINSI	RASIO PENERIMAAN PAJAK	PROVINSI	RASIO PENERIMAAN PAJAK
ACEH	16,94	NUSA TENGGARA TIMUR	24,97
SUMATERA UTARA	52,27	KALIMANTAN BARAT	41,85
SUMATERA BARAT	35,71	KALIMANTAN TENGAH	33,41
RIAU	44,08	KALIMANTAN SELATAN	40,76
JAMBI	39,92	KALIMANTAN TIMUR	49,00
SUMATERA SELATAN	47,10	KALIMANTAN UTARA	23,20
BENGKULU	27,68	SULAWESI UTARA	33,53
LAMPUNG	46,27	SULAWESI TENGAH	30,76
KEP. RIAU	39,12	SULAWESI SELATAN	48,73
DKI JAKARTA	61,23	SULAWESI TENGGARA	27,90
JAWA BARAT	64,61	GORONTALO	23,12
JAWA TENGAH	55,09	SULAWESI BARAT	18,96
DI YOGYAKARTA	35,44	MALUKU	17,22
JAWA TIMUR	54,38	MALUKU UTARA	21,17
BANTEN	69,78	PAPUA BARAT	10,38
BALI	59,83	PAPUA	13,89
NUSA TENGGARA BARAT	32,44		

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2025

Sejalan dengan bertambahnya kapasitas penerimaan pajak daerah, perlu juga diperhatikan kondisi makro-ekonomi yang menjadi latar belakang kemampuan daerah dalam mengoptimalkan potensi pajaknya. Sejalan dengan hal tersebut, penting untuk melihat bagaimana kinerja pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2023 dan dampaknya terhadap pendapatan pajak daerah. Kinerja penerimaan pajak daerah yang impresif memiliki korelasi yang erat dan strategis dengan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Hal ini dikarenakan dana yang terkumpul dari pajak daerah merupakan komponen vital dalam

belanja modal yang secara langsung memicu aktivitas ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai statistik ekonomi yang digunakan sebagai representasi atas tingkat pertumbuhan dan perkembangan negara atau daerah dalam kurun waktu tertentu dengan merefleksikan adanya kenaikan nilai lebih besar dibandingkan periode tahun lalu (Manik, 2022). Keberhasilan perkembangan ekonomi suatu negara umumnya diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang dihitung berdasarkan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) pada level nasional maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada level daerah, sebagai indikator nilai tambah produksi dari tahun ke tahun (Cahya Kamila et al., 2023). Dalam kerangka desentralisasi fiskal, pertumbuhan PDRB menjadi suatu indikator utama untuk mengidentifikasi tingkat kemandirian dan ketergantungan fiskal suatu wilayah. Otoritas daerah didorong untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya ekonomi lokal dalam rangka memperkuat kapasitas fiskal yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah. PAD mempunyai peran strategis sebagai instrumen pendanaan yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan daerah, terutama yang terkait dengan penyediaan layanan publik dan penciptaan iklim ekonomi yang produktif. Salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang terpisah, serta pendapatan asli daerah yang sah lainnya (Suwarsa & Hasibuan, 2021). Berdasarkan data perekonomian nasional, rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 sebesar 5,05%, cenderung menurun daripada tahun sebelumnya, namun tetap mencerminkan ketahanan ekonomi yang cukup stabil. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai rata-rata pertumbuhan ekonomi, tabel berikut menyajikan informasi tentang tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2023.

Tabel 2 Rasio Pertumbuhan Ekonomi Daerah

PROVINSI	RASIO PERTUMBUHAN EKONOMI	PROVINSI	RASIO PERTUMBUHAN EKONOMI
ACEH	0,24	NUSA TENGGARA TIMUR	0,56
SUMATERA UTARA	1,15	KALIMANTAN BARAT	0,68
SUMATERA BARAT	0,3	KALIMANTAN TENGAH	0,46
RIAU	0,9	KALIMANTAN SELATAN	0,71
JAMBI	0,34	KALIMANTAN TIMUR	3,24
SUMATERA SELATAN	0,7	KALIMANTAN UTARA	0,34
BENGKULU	0,1	SULAWESI UTARA	0,69
LAMPUNG	0,47	SULAWESI TENGAH	2,58
KEP. RIAU	0,4	SULAWESI SELATAN	2,04
DKI JAKARTA	1,4	SULAWESI TENGGARA	0,67
JAWA BARAT	1,14	GORONTALO	0,17
JAWA TENGAH	0,75	SULAWESI BARAT	0,22
DI YOGYAKARTA	0,08	MALUKU	0,56
JAWA TIMUR	1,25	MALUKU UTARA	2,67
BANTEN	0,34	PAPUA BARAT	0,65
BALI	2,65	PAPUA	0,65
NUSA TENGGARA BARAT	0,79		

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2025

Dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan, suatu daerah diharapkan secara langsung dapat berkorelasi positif dengan peningkatan basis pajak, yang pada nantinya akan memperkuat penerimaan pajak daerah dan mendukung kemandirian fiskal.

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 1 (Rasio Penerimaan Pajak Daerah) dan Tabel 2 (Rasio Pertumbuhan Ekonomi Daerah), terlihat adanya hubungan yang menarik di antara provinsi di Indonesia. Oleh karena itu, mengindikasikan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan realisasi penerimaan pajak daerah tidak selalu linier dan dipengaruhi oleh faktor spesifik yang memerlukan analisis lebih lanjut. Penelitian ini menjadi krusial dan memiliki tujuan menganalisis secara mendalam hubungan tersebut, terutama untuk membuktikan apakah perkembangan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak di seluruh provinsi, lalu menganalisis secara spesifik kondisi pertumbuhan ekonomi daerah pada tahun 2023 dan dampaknya terhadap penerimaan pajak daerah, serta memastikan kelayakan model regresi yang digunakan melalui uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) serta uji hipotesis (uji t dan uji f) sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat menjadi landasan strategi fiskal daerah yang dirancang secara efektif dan berorientasi pada tujuan yang jelas.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam praktik perpajakan, peran akuntansi menjadi sangat penting karena berfungsi memastikan setiap transaksi yang berkaitan dengan kewajiban fiskal tercatat secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Kebutuhan akan pencatatan yang tepat tersebut digambarkan melalui penjelasan bahwa, "Akuntansi perpajakan adalah bagian dari ilmu akuntansi yang berurusan dengan cara mencatat, mengukur, dan melaporkan kewajiban perpajakan sesuai dengan aturan hukum yang berlaku. Dalam penerapannya, akuntansi perpajakan tidak hanya mengurus transaksi terkait pajak, tetapi juga menjadi dasar untuk membuat laporan pajak, menghitung kewajiban pajak, serta merencanakan pajak jangka panjang." (Ryketeng et al., 2025). Akuntansi perpajakan tidak hanya bertujuan memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga mendukung proses pengelolaan dan perencanaan pajak secara menyeluruh, sehingga memiliki kontribusi strategis terhadap stabilitas dan tata kelola fiskal.

Keterkaitan antara akuntansi perpajakan dan kondisi ekonomi menjadi penting untuk dipahami karena dinamika ekonomi suatu negara turut menentukan aktivitas perpajakan. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kemampuan perekonomian menghasilkan output yang lebih tinggi dari waktu ke waktu. "Pertumbuhan ekonomi adalah proses meningkatnya kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk naiknya pendapatan nasional. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi menjadi indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi yang biasanya diikuti dengan adanya pemerataan pendapatan pada masyarakat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat penting bagi terciptanya kemakmuran suatu wilayah." (Hendrayanti & Nafi'ah, 2023). Pertumbuhan ekonomi tidak hanya menggambarkan peningkatan produksi, tetapi juga berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pendapatan. Faktor-faktor tersebut pada akhirnya berpengaruh terhadap besarnya basis pajak, karena semakin tinggi aktivitas ekonomi maka semakin besar potensi penerimaan pajak yang dapat dihimpun negara.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan penerimaan negara semakin jelas ketika melihat peran pajak sebagai sumber pembiayaan utama pembangunan nasional. Pentingnya kontribusi pajak dijelaskan bahwa, "Pajak merupakan sumber pendapatan dari negara yang hasilnya mayoritas digunakan untuk membiayai pembangunan di suatu negara. Pajak telah menjadi salah satu penerimaan terbesar bagi suatu negara yang digunakan untuk membangun seluruh daerah atau wilayah yang ada di Indonesia." (Hamid, 2023). Penjelasan ini menggambarkan bahwa keberhasilan pembangunan sangat bergantung pada optimalisasi penerimaan pajak. Dengan demikian, kondisi ekonomi yang membaik biasanya akan diikuti oleh kemampuan negara untuk menghimpun pajak dalam jumlah lebih besar.

Untuk menilai hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan penerimaan pajak secara empiris, diperlukan analisis statistik yang memenuhi kriteria tertentu agar hasilnya dapat

diinterpretasikan secara tepat. Dalam metode regresi linear berganda, syarat tersebut dinyatakan melalui, “Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS).” (Matondang & Nasution, 2021). Pemenuhan syarat ini penting agar model penelitian terbebas dari masalah statistik sehingga analisis pengaruh variabel dapat dilakukan dengan hasil yang konsisten dan tidak bias. Setelah memenuhi syarat model, penelitian melanjutkan prosesnya pada tahap pengujian hipotesis untuk memperoleh gambaran mengenai kekuatan dan arah pengaruh variabel. Sebagaimana disebutkan bahwa, “Hipotesis yang digunakan didasarkan pada hasil dari uji hipotesis t (distribusi t atau t-student) dan uji hipotesis F (distribusi F). Selain itu, untuk mengetahui persentase kontribusi masing-masing variabel atau hubungan antar variabel, dilakukan pencarian nilai koefisien determinasi R.” (Nugraha, 2022).

Melalui proses pengujian ini, peneliti dapat menilai pengaruh parsial maupun simultan pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan pajak serta mengidentifikasi sejauh mana variabel tersebut menjelaskan variasi penerimaan pajak.

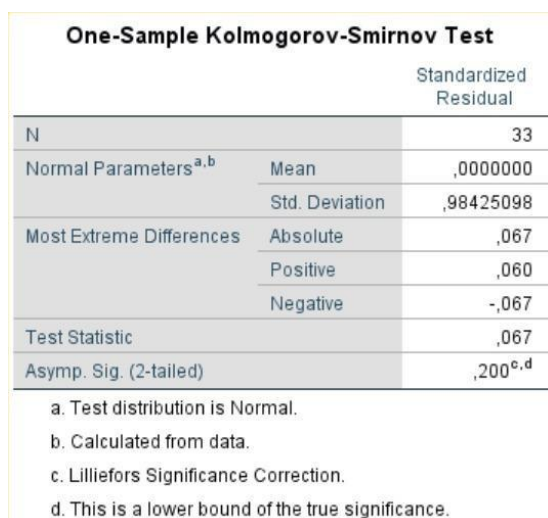
METODELOGI

Penelitian ini adalah penelitian metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan menggunakan data berupa angka, yang sering digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara beberapa variabel dengan menggunakan uji statistika sebagai alat pengujian hipotesis (Aida et al., 2025). Penelitian ini memanfaatkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik, tanpa melalui proses pengambilan data langsung dan berbagai sumber referensi yang sudah ada seperti jurnal ilmiah, buku serta sumber lainnya yang relevan dengan topik. Hasil dari kajian ini disusun dengan bentuk sintesis teori, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan pajak di Indonesia. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan pemeriksaan kembali sumber yang digunakan serta menggunakan literatur dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah itu, peneliti melakukan Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis berupa uji T untuk melihat apakah perkembangan ekonomi benar-benar berpengaruh terhadap penerimaan pajak Indonesia.

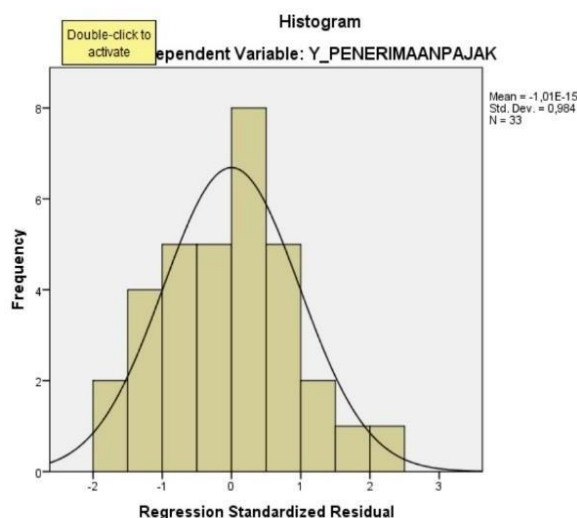
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh data sebagaimana ditunjukkan pada gambar di bawah ini



Gambar 1 Kolmogorov-Smirnov Test



Gambar 2 Histogram

Pengujian normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp Sig sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data residual dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Gambar berikut menyajikan hasil pengujian Multikolinieritas yang telah dilakukan.

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	32,521	3,953		8,228	,000					
	X1_PERTUMBUHANEKO NOMI	5,605	3,256	,295	1,722	,095	,295	,295	,295	1,000	1,000

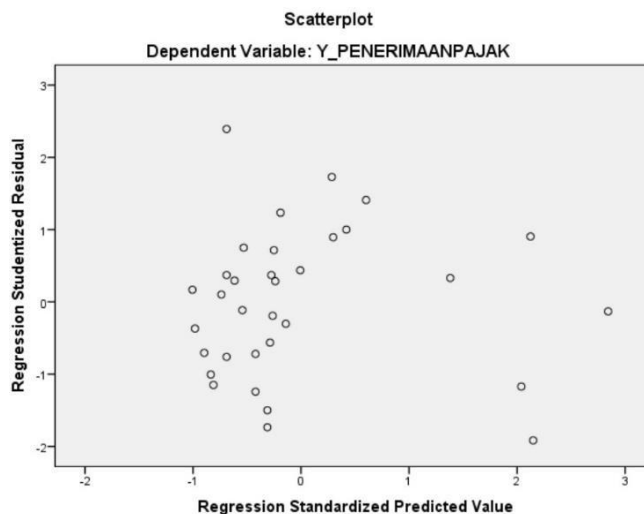
a. Dependent Variable: Y_PENERIMAANPAJAK

Gambar 3 Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian Multikolinieritas melalui nilai tolerance dan VIF, mengindikasikan bahwa tolerance melebihi dari 0,10 sedangkan VIF berada dibawah 0,10. Artinya, model regresi ini terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar berikut merupakan hasil pengujian Heteroskedastisitas yang telah dilakukan.



Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji melalui scatterplot (grafik sebaran titik yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara 2 variable) antara residual dengan nilai prediksi. Hasil grafik memperlihatkan bahwa titik data terdistribusi secara acak tanpa pola yang jelas. Dengan demikian, model regresi memenuhi heteroskedastisitas.

4. Uji t (Parsial)

Gambar berikut menampilkan hasil pengujian data yang telah dilakukan dengan uji t.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,521	3,953		8,228	,000
	X1_PERTUMBUHANEKO NOMI	5,605	3,256	,295	1,722	,095

Gambar 5 Uji t (Parsial)

Dalam analisis ini, aturan uji signifikansi menunjukkan bahwa jika nilai sig kurang dari 0,05 (hipotesis nol ditolak), yang berarti terdapat pengaruh parsial. Sedangkan, jika nilai sign lebih tinggi dari 0,05, hipotesis nol diterima, menandakan tidak adanya pengaruh parsial. Kesimpulan hasil Uji t, nilai sig untuk variabel X1 adalah 0,095, yang melebihi ambang batas 0,05 ($0,095 > 0,05$). Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi tidak memberikan dampak signifikan terhadap penerimaan pajak di Indonesia.

Berdasarkan analisis Regresi Linear Sederhana yang dilakukan terhadap 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2023, model regresi yang diestimasi telah memenuhi asumsi klasik Normalitas, Multikolinieritas, dan Heteroskedastisitas, sehingga model layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Hasil estimasi menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y_{\text{Penerimaan Pajak}} = 32,521 + 5,605X_{1\text{Pertumbuhan Ekonomi}}$$

Gambar 6 Persamaan Regresi

Koefisien Pertumbuhan Ekonomi sebesar 5,605 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang positif; setiap kenaikan satu persen pada Pertumbuhan Ekonomi diprediksi akan meningkatkan Penerimaan Pajak rata-rata sebesar 5,605 satuan. Namun, hasil Uji t (parsial) menunjukkan nilai sig 0,095. Karena hasil lebih tinggi, maka diputuskan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak ada pengaruh secara statistik terhadap Penerimaan Pajak di Indonesia pada tahun 2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh uji asumsi klasik, yaitu data terdistribusi normal, bebas dari multikolinearitas, serta ada gejala heteroskedastisitas. Dari hasil uji t (parsial) menunjukkan nilai signifikansi, yaitu 0,095, sehingga secara individu Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak. Namun, koefisien regresi sebesar 5,605 menandakan adanya hubungan yang positif, artinya setiap kenaikan 1 persen Pertumbuhan Ekonomi memprediksi peningkatan Penerimaan Pajak sebesar 5,605 satuan. Meskipun secara statistik pengaruhnya tidak signifikan, pertumbuhan ekonomi tetap memiliki dampak positif terhadap penerimaan pajak di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Hermina, D., & Norlaila. (2025). *JENIS DATA PENELITIAN KUANTITATIF (Korelasional, Komparatif, Dan Eksperimen)*. 10(1). <https://e-journal.stai-almaarif-buntok.ac.id/index.php/almanba/article/view/48>
- Cahya Kamila, D., Andryana, T. A., Ningrum, L., Sudarsono, A. S. P., & Syahirah, N. P. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penerimaan Pajak Di Negara-Negara Asean (Periode 2013-2022). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(3), 240-250. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+pertumbuhan+ekonomi+terhadap+penerimaan+pajak+di+negara+negara+asean&btnG=#d=gs_qabs&t=1761447778456&u=%23p%3DMWoK4-l8l00J
- Hamid, S. H. (2023). *Sistem Pemungutan Pajak di Indonesia* (1st ed.). CV. Sarnu Untung. https://books.google.co.id/books?id=7EGnEAAAQBAJ&pg=PA89&dq=sistem+pemungutan+pajak+di+indonesia&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKewjvzJa57cCQAxUEyTgGHc15EPQQ6AF6BAGGEAM#v=onepage&q=sistem+pemungutan+pajak+di+Ind
- Hendrayanti, S., & Nafi'ah, Z. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah* (1st ed.). Penerbit NEM. https://books.google.co.id/books?id=BWDQEAAAQBAJ&pg=PA3&dq=pertumbuhan+ekonomi+di+jawa+tengah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahU

[KEwiMo8ac7cCQAxVOxTgGHbxxCfcQ6AF6BAgLEAM#v=onepage&q=pertumbuhan ekonomi di jawa tengah](#)

- Manik, M. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 23(1), 13-20.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+perdagangan+internasional+terhadap+pertumbuhan+ekonomi+di+Indonesia&btnG=#d=gs_qabs&t=1761447591452&u=%23p%3Dep54-A02hvgJ
- Martaviona, J., & Nurhalimah, S. (2023). *Peran Pajak Daerah dalam Pembangunan Wilayah*. 3(1).
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peran+pajak+daerah+dalam+pembangunan+ekonomi+lokal&btnG=#d=gs_qabs&t=1761447736686&u=%23p%3DyGeS_djYNoJ
- Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2021). *Pengelahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS* (1st ed.). Merdeka Kreasi Group.
https://books.google.co.id/books?id=SHp2EAAAQBAJ&pg=PR4&dq=inauthor:+Zulaika+Matondang,+M.Si&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwj3pXO4b-QAxVbSGwGHYPwDagQ6wF6BAgLEAU#v=onepage&q=inauthor%3AZulaika+Matondang%2CM
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode regresi Linear Berganda dengan Pertimbangan Uji asumsi Klasik* (M. A. Susanto (ed.); 1st ed.). CV. Pradina Pustaka Group.
https://books.google.co.id/books?id=PzZZEAAAQBAJ&pg=PA4&dq=pengembangan+uji+statistik+implementasi+metode+regresi+linier+berganda&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiq7sqw7r-QAxVOZWwGHXrpAX0Q6AF6BAgLEAM#v=onepage
- Ryketeng, M., Yanti, N., Hartinah, S., Riswandi, D., Meila, K. D., Ristiyana, R., Oktaviiyah, N., Rahmat, Meutia, T., Fajarsari, I. M., Ananto, Y., Majidah, R. L., Bangsawan, A. A., Adriansyah, Wahdana, N. P., & Surianto, N. M. (2025). *Akuntansi Perpajakan* (R. Mukhlisiah (ed.); 1st ed.). PT. Sada Kurnia Pustaka dan Penulis.
https://books.google.co.id/books?id=qhd4EQAAQBAJ&pg=PA6&dq=akuntansi+perpajakan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwicnpum7L-QAxXHTWwGHdmiPFwQ6wF6BAgOEAU#v=onepage&q=akuntansi+perpajakan&f=false
- Suwarso, T., & Hasibuan, A. R. (2021). Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*, 14(2).
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+pajak+restoran+dan+pajak+hotel+terhadap+pendapatan+asli+daerah+kota+padangsidempuan&og=pengaruh+pajak+restoran+dan+pajak+hotel+terhadap+pendapatan+asli+daerah+kota+padangsidempu#d=gs_qabs&t=1761447591452&u=%23p%3Dep54-A02hvgJ